

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL SELF EFFICACY*,
FINANCIAL TECHNOLOGY LITERACY DAN *RISK PERCEPTION*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
(Studi Kasus pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta)**



Diajukan oleh
Cahyo Sunarko
22911013

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2024 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

CAHYO SUNARKO

No. Mhs. : 22911013

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, FINANCIAL TECHNOLOGY LITERACY DAN RISK PERCEPTION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (STUDI KASUS PADA GENERASI MILLENNIAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM

Penguji II



Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,

Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutrisno', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Dosen Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenal Arifin', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cahyo Sunarko
NIM : 22911013
Program Studi : Magister Management
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY,
FINANCIAL TECHNOLOGY LITERACY DAN RISK PERCEPTION
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Kasus pada Generasi
Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta) merupakan hasil tulisan pribadi yang
tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau
ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai
acuan dengan tata cara yang telah dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap
mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2024


Cahyo Sunarko
Cahyo Sunarko

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayat-nyalah tesis ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, para sahabatnya yang selalu berpegang teguh sampai akhir zaman. Atas izin Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Technology Literacy* dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta)”**. Tesis ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Manajemen, pada Program Studi Magister Management, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. Akan tetapi, dengan dukungan dan semangat dari berbagai pihak tesis ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setulus hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing, memberi saran, solusi, motivasi, do'a serta mengarahkan baik pemikiran maupun semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Zaenal Arifin, M. Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan solusi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh dosen serta staf akademik pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

4. Keluarga, rekan-rekan dan seluruh manajemen PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melanjutkan studi.

Tanpa dukungan mereka semua yang terlibat diatas, tesis ini hanyalah tulisan yang tidak bermakna dan tidak akan terwujud. Semoga bimbingan, dukungan dan motivasi yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan untuk perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis sampaikan, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dalam menambah pengetahuan.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Cahyo Sunarko

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
BERITA ACARA UJIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Prospek.....	13
2.2 Investasi Saham	15
2.3 Tujuan Keputusan Investasi Saham	16
2.4 Tahapan Keputusan Investasi Saham.....	17
2.5 Indikator Keputusan Investasi Saham.....	20
2.6 <i>Financial Literacy</i>	20
2.7 Tujuan dan Manfaat <i>Financial Literacy</i>	22
2.8 Indikator <i>Financial Literacy</i>	23
2.9 <i>Financial Self-Efficacy</i>	24
2.10 Indikator <i>Financial Self-Efficacy</i>	25
2.11 <i>Financial Technology Literacy</i>	26
2.12 Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i>	27
2.13 Keunggulan dan Kelemahan <i>Financial Technology</i>	29
2.14 Indikator <i>Financial Technology Literacy</i>	30

2.15	<i>Risk Perception</i>	31
2.16	Indikator <i>Risk Perception</i>	32
2.16	Pengembangan Hipotesis	32
2.16.1	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Keputusan Investasi Saham 32	
2.16.2	Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap Keputusan Investasi Saham.....	34
2.16.3	Pengaruh <i>Financial Technology Literacy</i> terhadap Keputusan Investasi Saham	35
2.16.4	Pengaruh <i>Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi Saham	37
2.17	Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1.	Populasi dan Sampel	40
3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.3.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
3.5.	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Karakteristik Responden	48
4.2	Statistik Deskriptif	50
4.3	Hasil Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	55
4.4	Hasil Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	58
4.5	Hasil Evaluasi Kecocokan Model.....	61
4.6	Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	68
DAFTAR REFERENSI		70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden: Jenis Kelamin	48
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden: Usia	48
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden: Pekerjaan	49
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden: Jumlah Penghasilan	49
Tabel 4. 5 Penilaian Kategori Jawaban Responden	50
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel Financial Literacy	51
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel Financial Self Efficacy	52
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel Financial Technology Literacy	53
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel Financial Risk Perception	54
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel Keputusan Investasi	55
Tabel 4. 7 Hasil Loading Factor	55
Tabel 4. 8 Hasil Composite Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE).....	57
Tabel 4. 9 Hasil Discriminant Validity	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis	59
Tabel 4. 12 Tabel R Square.....	61
Tabel 4. 13 Tabel F Square	62
Tabel 4. 14 Tabel Q Square.....	62

ABSTRAK

Dalam era modern ini, investasi memiliki relevansi yang signifikan untuk perencanaan masa depan. Generasi millennial merupakan kelompok yang mendominasi jumlah investor di pasar modal saat ini. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti *financial literacy*, *financial self efficacy*, *financial technology literacy* dan *risk perception*, menjadi krusial untuk mendukung pengambilan keputusan yang bijak dan berkelanjutan dalam investasi saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial self efficacy*, *financial technology literacy* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi saham pada generasi millennial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah investor saham generasi millennial yang ada di provinsi DIYogyakarta, sedangkan sampel dipilih dengan kriteria investor saham yang berumur 28 sampai dengan 43 tahun yaitu sebanyak 115 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi millennial di Yogyakarta. Sebaliknya, variabel *financial self efficacy* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Selain itu, *financial technology literacy* juga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Namun, *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi millennial di Yogyakarta.

Kata Kunci: Keputusan Investasi Saham, *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Technology Literacy*, *Risk Perception*, Generasi Millennial

ABSTRACT

In this modern era, investment has significant relevance for future planning. The millennial generation is the group that dominates the number of investors in the capital market today. A deep understanding of the factors that influence investment decisions, such as financial literacy, financial self-efficacy, financial technology literacy and risk perception, is crucial to support wise and sustainable decision making in stock investment. This research aims to examine the influence of financial literacy, financial self-efficacy, financial technology literacy and risk perception on stock investment decisions among the millennial generation in the Special Region of Yogyakarta. The population in this study was millennial generation stock investors in DIYogyakarta province, while the sample was selected using the criteria of stock investors aged 28 to 43 years, namely 115 people. The data collection technique used was a questionnaire. Data analysis was carried out using the SEM-PLS method. The research results show that the financial literacy variable has a significant positive effect on stock investment decisions among the millennial generation in Yogyakarta. On the other hand, the financial self-efficacy variable shows a significant negative influence on stock investment decisions. Apart from that, financial technology literacy also has a significant positive effect on stock investment decisions. However, risk perception does not have a significant effect on stock investment decisions among the millennial generation in Yogyakarta.

Keywords: *Stock Investment Decisions, Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Financial Technology Literacy, Risk Perception, Millennial Generation*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hartono (2022) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aset produktif selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan melalui pertumbuhan nilai aset atau penghasilan yang dihasilkan. Investasi dapat melibatkan sejumlah berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, properti, atau bisnis, yang dipilih berdasarkan tujuan keuangan, toleransi risiko, dan proyeksi *return* yang diinginkan oleh investor. Selain itu, investasi juga memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara dengan meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Meskipun investasi memiliki relevansi yang signifikan untuk perencanaan masa depan, tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia dalam kegiatan investasi masih tergolong rendah. Menurut *Financial Fitness Index 2022* yang dirilis oleh NielsenIQ (2022), hasil survei terhadap 1.335 responden berusia 25-35 tahun di lima kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa hanya 9% dari mereka yang sudah terlibat dalam kegiatan investasi, sementara hanya 8% yang menerima pemasukan pasif secara reguler. Data ini mencerminkan tingkat kesadaran akan investasi yang masih perlu ditingkatkan dalam hal

mengelola keuangan secara cerdas dan memanfaatkan peluang investasi untuk mengamankan kondisi keuangan di masa depan.

Walaupun secara angka masih tergolong minor, namun generasi milenial dan generasi Z mendominasi jumlah investor di pasar modal. Fakta ini dapat dilihat melalui statistik yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Agustus 2023, yang menunjukkan bahwa sebanyak 57,04% dari total investor individual di Indonesia berasal dari kelompok generasi Z dan milenial (Annur, 2023a). Generasi Z cenderung memilih untuk berinvestasi karena sesuai dengan ekosistem, kenyamanan, dan kemudahan yang diberikan, terlebih lagi dengan adopsi transaksi online dalam pasar modal Indonesia (Tang & Asandimitra, 2023).

Meskipun minat investasi generasi muda meningkat, tetapi literasi mengenai pemilihan instrumen investasi yang aman masih bisa dikatakan cukup rendah. Menurut Andriyawan et al., (2023) kekurangan literasi sebelum berinvestasi seringkali menyertai tingginya minat masyarakat, yang dapat mengakibatkan pemilihan investasi yang kurang tepat, terutama ketika terjadi pengaruh dari FOMO (*Fear Of Missing Out*) atau ajakan *influencer* yang mungkin kurang berdasar pada pemahaman yang mendalam tentang produk investasi yang ditawarkan. Hal dapat mengakibatkan masyarakat melakukan keputusan investasi secara tidak bijak dan berakhir tejobak untuk berinvestasi pada instrument investasi ilegal. Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, kerugian akibat investasi ilegal di Indonesia mencapai Rp 120,79 triliun, mengalami peningkatan signifikan sebanyak 4.655,51% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencatat kerugian sekitar Rp 2,54 triliun (Annur,

2023). Fakta ini menunjukkan adanya kekhawatiran terkait dengan keputusan investasi yang kurang tepat yang diambil oleh masyarakat Indonesia, serta dampak serius yang dapat terjadi akibat investasi ilegal.

Penting untuk melakukan analisis mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi guna mencegah kerugian serupa di masa depan. Menurut Agustin & Lysion (2021) generasi milenial yang kurang berpengalaman cenderung terlalu percaya diri, bergantung pada pengetahuan dan kemampuan mereka tanpa mempertimbangkan risiko secara menyeluruh, meskipun umumnya fokus pada faktor, pengetahuan dan keterampilan, mereka sering kali tidak menyadari adanya faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Dengan memahami secara lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, dapat diimplementasikan langkah-langkah edukatif dan regulatif yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari risiko investasi ilegal. Dengan demikian, dapat diharapkan peningkatan minat investasi yang berkelanjutan di kalangan masyarakat, sambil menciptakan lingkungan investasi yang lebih aman dan terpercaya.

Salah satu faktor utama yang memiliki dampak terhadap keputusan investasi adalah *financial literacy*. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2023), yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep keuangan cenderung membuat keputusan investasi dengan lebih matang dan berbasis informasi yang akurat.

Sementara itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan pada tahun 2023 bahwa sekitar 85% penduduk Indonesia telah terlibat dalam berbagai transaksi keuangan. Namun, sayangnya, tingkat *financial literacy* di tengah masyarakat hanya mencapai sekitar 50%, menciptakan kesenjangan sebesar 35% di antara mereka yang belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai (Masitoh, 2023). Kesenjangan ini menjadi katalisator utama yang memicu tingginya jumlah orang Indonesia yang terperangkap dalam praktik investasi ilegal.

Ketidakhahaman mengenai konsep-konsep keuangan dasar, risiko, dan strategi investasi dapat menjadi hambatan signifikan dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana. Tingkat *financial literacy* yang rendah dapat membuka celah bagi praktik investasi ilegal yang menjanjikan hasil yang tidak realistis atau merugikan (Setiyawati & Indrawati, 2020). Oleh karena itu, kesenjangan antara keterlibatan dalam transaksi keuangan dan tingkat *financial literacy* yang rendah menjadi alasan mendasar mengapa banyak individu di Indonesia cenderung terjebak dalam skema investasi ilegal yang dapat mengancam stabilitas keuangan pribadi dan nasional (Nosita & Lestari, 2019). Dalam menghadapi tantangan ini, upaya perbaikan literasi keuangan menjadi semakin penting guna memberdayakan masyarakat agar dapat membuat keputusan investasi yang cerdas dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Sudarno, et al., (2022), Setiyawati & Indrawati (2020) dan Pradipa et al. (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan Yundari & Artati (2021) menyatakan pendapat lain jika literasi keuangan berpengaruh negatif

terhadap keputusan investasi. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengisi *gap* penelitian tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial self-efficacy*. Menurut Noor et al. (2020) *Financial Self-Efficacy* adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya dalam mengakses, menggunakan produk atau layanan keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan menghadapi situasi keuangan yang kompleks. *Financial self-efficacy* mencakup persepsi individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan finansial yang bijaksana, serta mengatasi tantangan dan situasi keuangan yang mungkin dihadapinya. Dengan kata lain, *financial self-efficacy* mencerminkan sejauh mana seseorang percaya diri dan yakin dalam menghadapi aspek-aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Arofah (2019), orang yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi merasa yakin dalam kemampuannya untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam membuat keputusan finansial, serta mampu membuat keputusan yang bijaksana dan menjalankan kontrol keuangan dengan baik. Tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, memilih opsi yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi, dan menjaga kendali terhadap aspek-aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dan keyakinan ini dapat menjadi pendorong untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Penelitian Ramadani et al. (2023), Loprang et al. (2022) dan W. W. Putri & Hamidi (2019) membuktikan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sedangkan penelitian Mujityara & Purwanto (2021), Patriai & Yuhelmi (2022) dan Gede et al. (2022) membuktikan bahwa variabel *financial self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Oleh karena itu masih terdapat *gap* penelitian terkait pengaruh *financial self-efficacy* terhadap keputusan investasi, sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk mengisi *gap* penelitian tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial technology*. Menurut Fadila et al. (2022) *Financial Technology* atau yang sering disingkat menjadi *FinTech* adalah bentuk layanan keuangan yang baru, yang muncul melalui perubahan dan inovasi di sektor teknologi informasi. Inovasi ini mencakup pemanfaatan teknologi untuk menyajikan solusi keuangan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses, mempengaruhi cara individu dan bisnis melakukan kegiatan keuangan mereka. Dengan kata lain, *FinTech* membawa dampak signifikan terhadap cara orang berinteraksi dengan layanan keuangan, memberikan dimensi baru dalam pengambilan keputusan investasi melalui penggunaan teknologi yang terus berkembang.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, Leong, sebagaimana dijelaskan dalam kajian Hakim & Mohammad (2019), menggambarkan Fintech sebagai ide inovatif yang meningkatkan proses layanan keuangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan dan mengembangkan tingkat literasi keuangan. Selain itu, *FinTech* juga membantu

pelaku bisnis dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap informasi dan mendukung proses pengambilan keputusan investasi. Dengan kata lain, perkembangan teknologi informasi dalam domain *FinTech* membawa kontribusi positif dalam mengubah cara transaksi dilakukan dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Hal ini membuat investor yang memiliki *financial technology literacy* yang baik dapat memanfaatkan fitur yang ada dalam *FinTech* dengan baik dan bisa membuat keputusan investasi dengan lebih bijak.

Penelitian Mahardhika & Asandimitra (2023), Vigo et al. (2022) dan Pradipa et al., (2023) membuktikan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Fadila et al., (2022) dan Alfita et al., (2023) membuktikan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa masih terdapat *gap* penelitian mengenai pengaruh *financial technology* terhadap keputusan investasi.

Faktor keempat yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *risk perception*. Seperti yang diungkapkan oleh Mutawally et al., (2021), persepsi risiko merujuk pada evaluasi subjektif yang dilakukan oleh investor terkait dengan sifat dan tingkat risiko yang mungkin dihadapi dalam suatu investasi. *Risk perception* mencerminkan keputusan individu yang dipengaruhi oleh pandangan pribadi terhadap karakteristik risiko, baik dalam hal ketidakpastian maupun dampak potensial terhadap investasi. Oleh karena itu, pemahaman dan penilaian terhadap risiko menjadi faktor kunci dalam membentuk preferensi dan strategi investasi

seseorang, serta berkontribusi pada keseluruhan kerangka pengambilan keputusan investasi.

Individu yang memiliki tingkat *risk perception* yang tinggi cenderung berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, terutama ketika keputusan tersebut berdampak pada investasi mereka (Hanifah, Hidayah, et al., 2022). Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis secara cermat risiko yang mungkin dihadapi di masa mendatang. *Risk perception* yang tinggi mencerminkan tingkat kewaspadaan dan pertimbangan yang lebih mendalam terhadap kemungkinan risiko finansial, yang pada gilirannya dapat memengaruhi strategi investasi yang mereka pilih. Dengan demikian, tingkat kehati-hatian ini menjadi faktor penting dalam membentuk pendekatan mereka terhadap pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Hidayah, et al., (2022), Yolanda & Tasman (2020), Fahmi & Raprayogha (2021), Pratama et al. (2022) dan Fridana & Asandimitra (2020) membuktikan bahwa *risk perception* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutawally et al. (2021), Permata & Mulyani (2022), membuktikan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat *gap* penelitian terkait pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi, yang mana masih perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Penelitian mengenai pengaruh variabel *financial literacy*, *financial self efficacy*, *financial technology* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi

telah beberapa kali dilakukan. Tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Novitasari et al. (2023), Santosa et al. (2023) dan Chandra et al. (2023), menunjukkan bahwa *financial literacy* mampu memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Disisi lain hasil penelitian Pradhana (2018) dan Yundari & Artati (2021) membuktikan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dibuat investor. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat *gap* penelitian mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian fenomena, masalah penelitian dan *gap* penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *financial technology* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pemilihan Daerah Istimewa Yogyakarta berhubungan dengan pesatnya pertumbuhan investor di provinsi tersebut. Menurut kepala Bursa Efek Indonesia (BEI) Yogyakarta, selama tahun 2023 jumlah investor di DIY mengalami pertumbuhan sebesar 25,40% (Umah, 2023). Sedangkan pemilihan generasi milenial berhubungan dengan investor generasi milenial mendominasi jumlah investor di pasar modal dan generasi milenial sudah dekat dengan teknologi sejak kecil, sehingga generasi milenial tidak asing terhadap *financial technology* dan pemanfaatannya untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dengan judul

“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Technology Literacy* dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Technology Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh *Financial Literacy* secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Untuk menguji pengaruh *Financial Self Efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Millenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk menguji pengaruh *Financial Technology* secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Millenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Untuk menguji pengaruh *Risk Perception* secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Millenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan khasanah keilmuan mengenai investasi, utamanya terkait variabel keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Technology* dan *Risk Perception*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada pihak-pihak berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama berkuliah utamanya terkait keputusan investasi.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah untuk dapat menyusun kebijakan yang mendukung iklim investasi di Indonesia dan membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang bijak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Prospek

Teori prospek adalah teori yang menjelaskan bagaimana pelaku ekonomi mengambil keputusan ketika dihadapkan pada berbagai pilihan (prospek) yang cenderung beresiko dan memberikan manfaat yang tidak pasti (Sukamulja, 2022). Teori ini diciptakan oleh psikolog bernama Daniel Kahneman dan Amos Tversky di tahun 1979. Dalam teori ini Kahneman dan Tversky mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan ekonomi oleh seseorang tidak hanya didasarkan pada outcome dan probabilitas tetapi juga karena faktor psikologis sehingga keputusan ekonomi tidak rasional. Dengan kata lain, teori prospek menggambarkan bahwa dalam pengambilan keputusan individu cenderung lebih dipengaruhi oleh harapan dan ketakutan terkait hasil yang diharapkan atau dihindari daripada memperhitungkan secara rasional seluruh aspek kekayaan atau manfaat (Gama et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya memahami bagaimana manusia mengevaluasi dan merespon risiko serta imbal hasil dalam konteks prospek yang berbeda-beda.

Menurut Langoday et al., (2023) beberapa konsep kunci dalam teori prospek adalah :

1) Nilai Referensi

Orang cenderung membandingkan hasil atau nilai dengan suatu titik referensi atau titik nol. Titik referensi ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menilai hasil atau nilai tersebut.

2) Fungsi Kebergantungan Nilai

Teori ini mengusulkan bahwa orang memiliki respons yang berbeda terhadap keuntungan dan kerugian dalam hal bagaimana mereka mengukur nilai relatif perubahan tersebut. Orang cenderung merasa kerugian lebih berat daripada keuntungan sebanding, yang disebut efek kerugian lebih besar (loss aversion). Dalam konteks ini, seseorang lebih mungkin menghindari risiko saat dihadapkan pada keuntungan, tetapi mungkin lebih menerima risiko untuk menghindari kerugian.

3) Fungsi Kebergantungan Probabilitas

Orang juga cenderung memandang probabilitas secara relatif daripada absolut. Dalam keputusan risiko, seseorang mungkin lebih cenderung memilih pilihan yang memiliki kemungkinan sukses yang lebih tinggi daripada pilihan yang memiliki hasil yang lebih besar tetapi probabilitas kesuksesannya lebih rendah.

4) Efek Pemisahan dan Efek Penggabungan

Orang cenderung memandang pilihan yang kompleks sebagai serangkaian subpilihan yang lebih kecil (pemisahan) atau sebagai satu kesatuan yang lebih besar (penggabungan). Ini bisa mempengaruhi bagaimana pilihan-pilihan tersebut dinilai dan dipilih.

2.2 Investasi Saham

Investasi dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah kekayaan atau aset yang dimiliki pada saat ini. Dalam pandangan Cuandra & Tan (2021) investasi diharapkan memberikan keuntungan yang melebihi ekspektasi dalam jangka waktu yang panjang. Keyakinan ini mendorong investor untuk menyimpan dananya dalam instrumen investasi.

Menurut M. R. I. Baihaqqy & Sugiyanto (2020) keputusan investasi melibatkan pertimbangan seluruh informasi relevan yang dapat diukur. Hal ini mengimplikasikan bahwa investor yang rasional akan mencari informasi kredibel dan memiliki keuntungan diri yang dapat diukur dan dipahami pola perilakunya. Sedangkan R. Mulyani & Oktaviani (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan fungsi dari manajemen keuangan perusahaan terkait dengan alokasi dana, baik dana internal maupun eksternal. Kebijakan investasi yang tepat dapat memaksimalkan kinerja aset perusahaan dan mencegah dampak negatif, seperti ketidakmampuan membayar kewajiban ketika utang perusahaan meningkat. Investasi, seperti yang diungkapkan oleh Hesniati (2020), adalah metode terencana untuk menabung dengan aman pada berbagai aset atau portofolio dengan harapan mendapatkan return yang lebih baik.

Keputusan investasi yang diambil oleh investor, pada akhirnya, bergantung pada faktor intrinsik perilaku mereka, seperti yang diungkapkan oleh Sattar et al., (2020) Investor yang rasional menyadari pentingnya pengambilan keputusan yang dioptimalkan dalam strategi investasi mereka. Dengan demikian, kesadaran ini

membentuk dasar bagi pengambilan keputusan investasi yang diarahkan pada pencapaian keuntungan yang maksimal dalam jangka panjang.

2.3 Tujuan Keputusan Investasi Saham

Tujuan keputusan investasi mencakup sebuah rangkaian langkah penting yang diambil oleh investor untuk mengalokasikan dana mereka dengan bijaksana demi mencapai hasil finansial yang diinginkan. Investasi melibatkan penilaian risiko dan peluang secara cermat, dengan fokus pada pertumbuhan nilai investasi dan penghasilan yang dapat dihasilkan. Menurut Jayadi et al., (2022), untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam keputusan investasi, perlu adanya ketegasan terhadap tujuan investasi yang diinginkan. Tujuan-tujuan tersebut dapat meliputi:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut

Dengan menciptakan keberlanjutan dalam investasi, diharapkan investor dapat memanfaatkan *capital gain* dan mendapatkan dividen secara konsisten. Hal ini bertujuan untuk mendorong keputusan investasi yang bersifat jangka panjang, mengingat investasi yang dilakukan dengan visi jangka panjang memiliki potensi lebih besar untuk memberikan hasil yang optimal.

2. Terciptanya profit yang maksimal

Keberhasilan investasi diukur melalui kemampuan untuk memaksimalkan profit. Dengan menyediakan dana melalui investasi, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan laba yang dihasilkan dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menciptakan landasan bagi investor untuk memperoleh hasil investasi yang memuaskan dan sejalan dengan tujuan mencapai profitabilitas maksimal.

3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham

Dengan mendapatkan dividen dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, pemegang saham dapat merasakan dampak positif dari keputusan investasi yang diambil.

4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Investasi dari para investor memiliki dampak positif pada perkembangan ekonomi bangsa. Harapannya, dana yang disalurkan oleh investor ke perusahaan akan dioptimalkan untuk meraih laba operasional. Melalui laba tersebut, perusahaan kemudian membayar pajak.

5. Mengurangi tekanan inflasi

Investasi juga berperan sebagai benteng pertahanan terhadap tekanan inflasi. Dengan mendiversifikasi kekayaan dalam instrumen investasi yang potensial, individu dapat melindungi nilainya dari potensi penurunan akibat inflasi yang berkepanjangan.

6. Dorongan untuk menghemat pajak

Investasi memberikan insentif untuk pertumbuhan ekonomi dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang berinvestasi. Dorongan ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak individu untuk melakukan investasi, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada perekonomian secara keseluruhan.

2.4 Tahapan Keputusan Investasi Saham

Proses pengambilan keputusan investasi saham adalah suatu rangkaian keputusan yang berlangsung secara berkesinambungan. Handini & Astawinetu,

(2020) mengidentifikasi lima tahap dalam proses ini, yang terus berjalan hingga mencapai keputusan investasi yang optimal:

1. Penentuan Tujuan Investasi Saham

Pada tahap awal dalam proses keputusan investasi, langkah pertama adalah menetapkan tujuan investasi yang ingin dicapai. Tujuan ini bervariasi antara investor sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Sebagai contoh, lembaga dana pensiun mungkin menetapkan tujuan untuk memperoleh dana yang cukup guna membayar pensiun nasabahnya di masa depan. Di sisi lain, institusi penyimpan dana seperti bank mungkin lebih memfokuskan pada pencapaian tingkat return yang tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan.

2. Penentuan Kebijakan Investasi Saham

Tahap ini merupakan langkah penetapan kebijakan untuk mencapai tujuan investasi yang telah ditetapkan. Proses ini diawali dengan pengambilan keputusan mengenai alokasi aset, yaitu distribusi dana pada berbagai kelas aset yang tersedia, seperti saham, obligasi, real estat, atau sekuritas luar negeri. Dalam menetapkan kebijakan investasi, investor perlu mempertimbangkan berbagai batasan yang dapat memengaruhi strategi investasi, termasuk seberapa besar dana yang dimiliki, alokasi dana yang diinginkan, serta tanggung jawab terkait pajak dan pelaporan. Keputusan di tahap ini akan memainkan peran krusial dalam membentuk portofolio investasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Pemilihan Strategi Portofolio

Saat memilih strategi portofolio, konsistensi dengan dua tahap sebelumnya menjadi sangat krusial. Dalam konteks ini, ada dua opsi strategi portofolio yang tersedia, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif melibatkan pemanfaatan informasi dan teknik peramalan untuk mencari kombinasi portofolio yang dianggap lebih optimal. Di sisi lain, strategi portofolio pasif melibatkan investasi pada portofolio yang mengikuti kinerja indeks pasar. Strategi pasif didasarkan pada asumsi bahwa semua informasi yang tersedia akan tercermin dalam harga saham, dan oleh karena itu, investor mengikuti kinerja pasar secara keseluruhan tanpa upaya aktif dalam seleksi saham atau market timing.

4. Pemilihan Aset

Setelah menetapkan strategi portofolio, langkah selanjutnya adalah memilih aset-aset yang akan disertakan dalam portofolio. Proses ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap setiap sekuritas yang mungkin dimasukkan ke dalam portofolio. Tujuan dari tahap ini adalah mencari kombinasi portofolio yang efisien, di mana portofolio tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau sebaliknya, memberikan tingkat risiko terendah dengan tingkat pengembalian tertentu. Evaluasi yang cermat terhadap karakteristik dan performa setiap aset menjadi kunci dalam mencapai keseimbangan yang optimal antara pengembalian dan risiko dalam portofolio investasi.

5. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahap terakhir dalam proses keputusan investasi adalah pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Meskipun disebut sebagai tahap akhir, proses keputusan investasi bersifat berkelanjutan. Apabila hasil evaluasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, maka perlu dilakukan peninjauan kembali pada tahap awal proses keputusan investasi.

Pada tahap ini, pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio melibatkan penilaian terhadap kinerja portofolio dan perbandingannya dengan portofolio lain, terutama melalui proses benchmarking, yang melibatkan perbandingan dengan indeks portofolio pasar. Tujuan dari pengukuran dan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana kinerja portofolio yang telah ditetapkan mampu melebihi atau kurang dari kinerja portofolio lainnya, khususnya indeks portofolio pasar. Proses ini memberikan pandangan yang mendalam terhadap hasil investasi dan dapat memberikan dasar untuk perbaikan atau penyesuaian pada strategi investasi di masa mendatang.

2.5 Indikator Keputusan Investasi Saham

Keputusan terkait investasi saham meliputi segala langkah yang terlibat dalam membeli, menjual, atau mempertahankan kepemilikan saham, seperti yang disampaikan oleh Wahyuni (2021). Penentuan langkah yang tepat dalam investasi ini dapat tercermin dari seberapa besar alokasi dana yang dialokasikan untuk investasi dan seberapa besar jumlah saham yang dipilih untuk dimiliki.

2.6 *Financial Literacy*

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan keuangan yang memungkinkan mereka efektif

menggunakan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan pribadi. Definisi ini, sebagaimana diutarakan oleh Sulaksana (2022), mencakup pengetahuan dan keterampilan yang memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang terinformasi dan mengelola seluruh aspek dari sumber daya keuangan mereka. Cera et al. (2020) menekankan bahwa literasi keuangan juga melibatkan penerapan prinsip-prinsip keuangan di dalam konteks keuangan suatu organisasi, bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya.

Wahyu et al. (2019) menambahkan dimensi sosial pada konsep literasi keuangan dengan menggambarkannya sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan keuangan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan dan pengeluaran uang, sebagai bagian dari upaya peningkatan standar hidup dan pencapaian kesejahteraan. Dalam pandangan Farida et al. (2021) literasi keuangan memiliki peran kunci dalam membantu masyarakat merencanakan keuangan pribadi, memungkinkan pengendalian terhadap pengeluaran keuangan, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Chen & Volpe sebagaimana dikutip dalam Farida et al. (2021) literasi keuangan mencakup kapasitas seseorang untuk mengelola informasi ekonomi dan membuat keputusan terkait perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, perencanaan pensiun, dan pengelolaan utang. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai keberhasilan finansial pribadi, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2.7 Tujuan dan Manfaat *Financial Literacy*

Menurut Ismanto et al. (2019) *financial literacy* mencakup penyuluhan finansial dan pengembangan infrastruktur, yang melibatkan manajemen keuangan, sektor jasa keuangan, serta produk dan layanan keuangan, termasuk pemahaman tentang manfaat, biaya, dan risiko yang terkait. Ini juga melibatkan pemahaman hak dan kewajiban nasabah, mekanisme akses ke produk dan layanan keuangan, dan informasi terkait transaksi keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK 07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan (2017) tujuan dari *financial literacy* mencakup:

1. Peningkatan mutu dalam membuat keputusan finansial individu.
2. Transformasi sikap dan tindakan individu dalam mengelola keuangan menuju perbaikan.

Lebih lanjut Ismanto et al. (2019) juga menjelaskan pentingnya *financial literacy* atau manfaat bagi individu, sebagai berikut:

1. *Financial literacy* mencakup pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadinya.
2. Kompleksitas produk dan layanan perbankan yang semakin meningkat, mendorong individu untuk lebih bijak dalam memanfaatkan layanan tersebut. menghindari potensi kerugian besar, dan mengelak dari jebakan utang yang tinggi.
3. Tingkat *financial literacy* yang tinggi mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan melalui dengan membuat keputusan keuangan

yang cerdas, merencanakan keuangan untuk jangka panjang, dan memiliki sensitivitas yang lebih baik terhadap perubahan dan kondisi ekonomi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan finansial individu serta menginduksi perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan. Menurut Syahrial et al., (2022) peningkatan pemahaman finansial dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan finansial, transformasi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan juga dapat tercapai, mengarah pada peningkatan kemampuan individu untuk mengidentifikasi serta memanfaatkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial.

2.8 Indikator *Financial Literacy*

Financial literacy memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku individu terkait menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan pribadi. Menurut Prakoso (2020) telah mengidentifikasi tiga indikator utama yang mencakup berbagai aspek literasi keuangan yang meliputi:

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah segala informasi yang dimengerti terkait dengan aspek keuangan.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah jenis simpanan di mana penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati, namun tidak dapat ditarik

menggunakan cek, bilyet giro, atau instrumen keuangan lain yang setara. Sedangkan pinjaman atau kredit adalah bentuk keuangan lain yang memungkinkan individu atau perusahaan untuk meminjam dana dari pihak lain dengan janji untuk mengembalikan jumlah yang dipinjam bersama dengan bunga atau biaya lainnya.

3. Investasi

Investasi adalah pengelolaan dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan dapat memberikan tambahan keuntungan.

2.9 *Financial Self-Efficacy*

Menurut White (2019) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang terhadap pengambilan keputusan keuangan dan kemampuan manajemennya. Noor et al., (2020) menjelaskan bahwa *Financial Self-Efficacy* adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya dalam mengakses, menggunakan produk atau layanan keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan menghadapi situasi keuangan yang kompleks. *Financial self-efficacy*, menurut Arofah (2019) merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keputusan keuangan dan melakukan segala hal yang berkaitan dengan keuangan. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Lone & Bhat (2022) mengkonseptualisasikan *financial self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Hal ini menekankan bahwa semakin besar keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam urusan keuangan, semakin besar pula hasil yang dapat dicapainya di masa depan. Selain itu, *financial self-efficacy* membantu individu untuk menghindari perilaku keuangan yang merugikan dan, sebagai konsekuensinya, mengurangi kecemasan finansial yang mungkin menyertai perilaku tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah rasa percaya diri individu terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan pengelolaan keuangan, sehingga dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

2.10 Indikator *Financial Self-Efficacy*

Self-efficacy mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam *financial self-efficacy*, dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini, sebagaimana diuraikan oleh Lown (2011) adalah kesulitan dalam menyelesaikan tantangan keuangan, progres mencapai target keuangan, tetap pada rencana pengeluaran, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, menggunakan kartu kredit untuk biaya tidak terduga, dan khawatir tentang keuangan di masa pension.

2.11 *Financial Technology Literacy*

Berdasarkan konsep yang dijelaskan oleh Fattah (2022), istilah *Finance Technology* atau *FinTech* berasal dari penggabungan kata "*finance*" yang berarti keuangan dan "*technology*" yang berarti teknologi dalam Bahasa Inggris. Jika kita menggabungkan kedua kata ini, *FinTech* merujuk pada penerapan teknologi dalam sektor jasa keuangan. *Fintech*, seperti yang dijelaskan oleh Bank Indonesia tahun 2020, merupakan usaha untuk menciptakan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru dengan memanfaatkan sistem keuangan berbasis teknologi, yang dapat berpengaruh pada stabilitas moneter, sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Sedangkan *financial technology literacy* merupakan kesadaran yang tepat akan adanya teknologi keuangan, pemanfaatan yang lebih baik dari pengetahuan produk keuangan dan pengendalian resiko adanya teknologi keuangan (Maryam, et al., 2023).

Menurut definisi *The National Digital Research Center* (NDRC), *Financial Technology* (*Fintech*) merupakan inovasi layanan di lembaga keuangan non-bank yang menggunakan teknologi informasi sebagai alat untuk mencapai konsumen (Karyatun, 2023). Bank Indonesia, melalui Peraturan Nomor 19/12/PBI/2017, juga mendefinisikan *Fintech* sebagai pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan yang menciptakan produk, jasa, teknologi, atau model bisnis baru, dengan dampak potensial pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Anindyastri et al. (2022) menggarisbawahi bahwa Teknologi Finansial adalah inovasi krusial dalam sektor keuangan yang mudah dikembangkan, didorong oleh ekonomi yang adil, regulasi yang mendukung, dan informasi yang komprehensif. Menurut Hakim & Mohammad (2019) *Fintech* merujuk pada penerapan teknologi digital dalam layanan keuangan yang tidak hanya memberikan produk dan layanan baru kepada konsumen, dunia usaha, dan pemerintah, tetapi juga memiliki potensi untuk mengguncang sektor keuangan. Leong, sebagaimana diutarakan dalam kajian oleh Hakim & Mohammad (2019), menggambarkan *Fintech* sebagai ide inovatif yang meningkatkan proses layanan keuangan dan menawarkan solusi teknologi sesuai dengan situasi bisnis yang berbeda, bahkan dapat mengarah pada model bisnis baru atau bisnis yang sepenuhnya baru.

2.12 Jenis-Jenis *Financial Technology*

Adanya *financial technology* atau *FinTech* memperkenalkan inovasi teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan, memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek masyarakat dan ekonomi. Berbagai jenis *FinTech* telah muncul dengan tujuan mempermudah dan meningkatkan efisiensi dalam transaksi keuangan, investasi, dan layanan keuangan lainnya. Berikut adalah beberapa jenis *FinTech* (Purwanto et al., 2022):

1. *Crowdfunding*

Crowdfunding atau penggalangan dana telah menjadi model *FinTech* yang diminati di berbagai negara, termasuk Indonesia. Teknologi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengumpulkan dana atau memberikan sumbangan untuk inisiatif sosial yang mereka anggap penting.

2. *Microfinancing*

Microfinancing, sebagai layanan *FinTech*, menyediakan solusi keuangan untuk masyarakat kelas menengah ke bawah. Dengan sejumlah besar individu yang tidak memiliki akses ke institusi perbankan, *Microfinancing* berusaha menyederhanakan proses pemberian modal usaha secara langsung kepada calon peminjam. Model bisnisnya dirancang untuk memberikan pengembalian yang bersaing kepada para pemberi pinjaman, sambil tetap memudahkan para peminjam dalam mendapatkan modal usaha untuk mengembangkan usaha mereka.

3. *Peer to Peer (P2P) Lending Service*

Jenis *FinTech* ini terfokus pada layanan peminjaman uang, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses keuangan tanpa melewati prosedur rumit yang seringkali terdapat di bank konvensional. P2P lending memungkinkan konsumen untuk dengan mudah meminjam uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup.

4. *Market Comparison*

FinTech dalam kategori ini memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk membandingkan berbagai produk keuangan dari berbagai penyedia layanan. Selain itu, *FinTech* juga berperan sebagai perencana keuangan dengan memberikan opsi investasi yang beragam untuk masa depan penggunanya.

5. *Digital Payment System*

FinTech ini berfokus pada penyediaan layanan pembayaran digital untuk berbagai jenis tagihan, termasuk pembelian pulsa, pembayaran kartu kredit,

dan pelunasan tagihan listrik PLN. Dengan adanya layanan *FinTech* ini, proses pembayaran menjadi lebih efisien dan praktis.

6. *Investment*

FinTech ini memberikan kemudahan kepada masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai instrumen, seperti reksa dana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan lainnya. Jenis layanan *FinTech* ini telah membuat investasi menjadi lebih akrab dan dapat diakses oleh siapa saja.

7. *Market Aggregator*

FinTech jenis ini membantu masyarakat yang bingung memilih produk keuangan yang sesuai, masyarakat dapat mencari informasi yang relevan melalui platform ini. *Market Aggregator* menjadi solusi untuk menyederhanakan pencarian informasi mengenai produk keuangan yang menarik, memudahkan masyarakat dalam mengambil keputusan finansial.

2.13 Keunggulan dan Kelemahan *Financial Technology*

FinTech, atau teknologi keuangan, telah menjadi katalisator utama dalam mengubah pandangan industri keuangan dengan menyajikan solusi inovatif dan modern. Keunggulan yang ditawarkan oleh *FinTech* menghadirkan kemudahan dan aksesibilitas baru dalam layanan keuangan bagi masyarakat global. Namun, di balik inovasi cemerlang tersebut, terdapat pula tantangan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 /Pojk.03/2016 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum (2016) , *FinTech* mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

1. Memberikan pelayanan kepada segmen masyarakat Indonesia yang belum dapat dijangkau oleh lembaga keuangan tradisional karena adanya aturan perbankan yang ketat dan keterbatasan geografis dalam pelayanan perbankan konvensional.
2. Menjadi opsi pembiayaan yang berbeda selain layanan keuangan tradisional, khususnya bagi masyarakat yang mencari alternatif pendanaan dengan prinsip demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari *FinTech* adalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *FinTech*, sebagai entitas tanpa lisensi untuk melakukan transfer dana, dianggap kurang stabil dalam operasinya dan memiliki keterbatasan modal yang signifikan bila dibandingkan dengan bank.
2. Beberapa perusahaan *FinTech* belum memiliki kehadiran kantor fisik, dan terbatasnya pengalaman dalam mengelola prosedur terkait keamanan sistem dan integritas produk mereka.

2.14 Indikator *Financial Technology Literacy*

Literasi teknologi keuangan merujuk pada pemahaman yang akurat tentang kemajuan teknologi keuangan, optimalisasi pengetahuan mengenai produk keuangan, dan pengelolaan risiko yang efektif dalam konteks teknologi keuangan. Menurut Zusroni (2020), dalam mengetahui literasi *financial technology literacy* dapat dilihat indikator sebagai berikut:

1. Memahami adanya teknologi keuangan, jika seseorang mampu memahami makna teknologi keuangan yang akan/sedang digunakan dalam transaksi elektronik.
2. Memahami investasi berbasis aplikasi, jika seseorang mampu memahami konsep proses berinvestasi melalui aplikasi-aplikasi penyedia layanan investasi secara online
3. Memahami keamanan data dalam bertransaksi elektronik, jika seseorang mampu memahami resiko yang akan diterima jika bertransaksi elektronik sehingga mampu memahami tingkat keamanan yang tersedia di aplikasi.
4. Memahami sarana pendukung dalam transaksi elektronik, jika seseorang mampu memahami alat penunjang dalam berinvestasi secara elektronik
5. Memahami *user interface* pada *financial technology*, jika seseorang mampu memahami segala elemen visual yang berfungsi sebagai penghubung antara pengguna dengan sistem teknologi

2.15 Risk Perception

Menurut Anthony (2018), persepsi resiko (*risk perception*) didefinisikan sebagai pikiran, kepercayaan, dan konstruksi seseorang mengenai kemungkinan terjadinya peristiwa negatif pada suatu kejadian. Persepsi risiko dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, karakter personal, konteks, kualitas lingkungan kerja, kepuasan terhadap ukuran keselamatan, sikap terhadap risiko dan keselamatan, serta budaya keselamatan. Sementara menurut (Rusilawati et al., 2022), persepsi risiko mengacu pada pandangan konsumen mengenai

ketidakpastian dan konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari pembelian suatu produk atau jasa. Sedangkan berdasarkan Kusuma (2023), Persepsi risiko merujuk pada sejauh mana pengguna menilai adanya risiko, baik dari segi fungsional maupun psikososial, yang mereka rasakan ketika berinteraksi dengan suatu produk. Dengan demikian, persepsi risiko mencakup pandangan subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi konsekuensi negatif dalam berbagai konteks, seperti kejadian umum, pembelian produk atau jasa, dan interaksi dengan produk tertentu.

2.16 Indikator *Risk Perception*

Indikator *risk perception* dalam investasi adalah pemilihan yang cermat dan prospek yang menguntungkan, sementara nilai masa depan dan keberhasilan investasi secara keseluruhan juga menjadi faktor penting yang diperhitungkan Ainia & Lutfi (2019), menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko meliputi: keyakinan terhadap investasi yang dipilih, keyakinan terhadap kinerja investasi yang dipilih, keyakinan terhadap hasil investasi yang signifikan, keyakinan terhadap kinerja investasi sesuai target dan keyakinan terhadap tingkat pengembalian dalam jangka panjang.

2.16 Pengembangan Hipotesis

2.16.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham

Teori prospek mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan ekonomi oleh seseorang tidak hanya didasarkan pada hasil dan probabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis sehingga keputusan ekonomi sering tidak

rasional (Sukamulja, 2022). Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak negatif dari teori ini dalam berinvestasi, seseorang perlu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, yaitu literasi keuangan. *Financial literacy*, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan teratur, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu, dengan tujuan mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik. Sejalan dengan konsep ini, Hanifah et al., (2022) menekankan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan keuangan secara efektif, dengan mempertimbangkan segala risiko yang mungkin terjadi. Kemampuan untuk memahami dan menilai risiko secara menyeluruh memungkinkan seseorang tidak hanya membuat keputusan keuangan yang cerdas tetapi juga mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengembangkan strategi investasi yang bijaksana, terutama untuk mengelola aset dengan lebih efisien, dan pada akhirnya, mencapai tujuan kesejahteraan hidup yang diinginkan. Dengan kata lain, literasi keuangan menjadi landasan esensial bagi individu untuk mengambil keputusan investasi mereka.

Penelitian Gustiarum & Kusumawardhani (2023) , Novitasari et al. (2023) , Herliana et al. (2023) , Santosa et al. (2023) , Purnamasari et al., (2021) , L. P. Putri et al. (2021) , I. Baihaqqy et al. (2020), Kumari (2020) membuktikan bahwa *financial literacy* mampu memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Santosa et al. (2023) dan Chandra et al. (2023) yang juga membuktikan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Oleh

karena itu berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham.

2.16.2 Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Saham

Menurut Ramadani et al., (2023) *financial self-efficacy* adalah rasa percaya diri yang timbul dari dalam diri terhadap kemampuannya mencapai keberhasilan pengelolaan keuangan yang baik dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Radianto et al., (2022) menegaskan bahwa efikasi diri merupakan variabel penting yang membawa dampak positif terhadap motivasi dan kinerja seseorang. Dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuannya, individu akan berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks keuangan, efikasi diri finansial menjadi hal yang krusial, di mana individu meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keputusan keuangan dan mengambil keputusan secara efisien. *Financial self-efficacy* adalah faktor pendorong yang mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan baik dan berupaya meningkatkan cara mereka mengelola uang, sehingga para investor yang memiliki tingkat *financial efficacy* yang tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka (W. W. Putri & Hamidi, 2019). Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Gede et al., (2022), Investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan tinggi cenderung membuat

keputusan investasi yang sejalan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial self-efficacy* dapat menurunkan dampak teori prospek yang menyatakan pengambilan keputusan individu cenderung lebih dipengaruhi oleh harapan dan ketakutan terkait hasil yang diharapkan atau dihindari daripada memperhitungkan secara rasional seluruh aspek kekayaan atau manfaat (Gama et al., 2024). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* seseorang, maka keputusan investasinya cenderung lebih optimal.

Penelitian Ramadani et al. (2023), Suresh G (2021), Srinivasan & Karthikeyan (2023) membuktikan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Loprang et al., (2022) dan W. W. Putri & Hamidi, (2019) yang menunjukkan hasil serupa. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂: *Financial self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham.

2.16.3 Pengaruh *Financial Technology Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham

Teori prospek mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan ekonomi oleh individu tidak hanya bergantung pada hasil dan probabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, yang menyebabkan keputusan ekonomi sering kali tidak rasional (Sukamulja, 2022). Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak negatif dari teori ini dalam berinvestasi, seseorang perlu memiliki pengetahuan

yang baik, termasuk tentang teknologi keuangan. Anindyastri et al., (2022) menggarisbawahi bahwa *financial technology* adalah inovasi krusial dalam sektor keuangan yang mudah dikembangkan, didorong oleh ekonomi yang adil, regulasi yang mendukung, dan informasi yang komprehensif. *FinTech* secara khusus diarahkan untuk menyediakan layanan keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan aplikasi sebagai sarana baru untuk berinvestasi. Kemajuan, kenyamanan, keamanan, dan produktivitas yang diberikan oleh teknologi keuangan dianggap sebagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya tarik bagi generasi milenial untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Disisi lain *FinTech* memberikan berbagai fitur yang mempermudah investor dalam berinvestasi termasuk dalam sisi analisis. Hal ini membuat investor yang memiliki *financial technology literacy* yang baik dapat memanfaatkan fitur yang ada dalam *FinTech* dengan baik dan bisa membuat keputusan investasi dengan lebih bijak.

Penelitian Junianto & Kohardinata, (2021) , Sanjaya, 2023) , Mahardhika & Asandimitra, (2023), Vigo et al. (2022) membuktikan bahwa *financial technology literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Vigo et al., (2022) yang juga membuktikan bahwa *financial technology literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H₃: *Financial technology literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham.

2.16.4 Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham

Menurut Hanifah, Hidayah, et al., (2022) *risk perception* merupakan evaluasi seseorang terhadap situasi berisiko, di mana evaluasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik psikologis yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Bhattacharjee et al., (2021) mengarahkan perhatian kita pada esensi risiko sebagai konsep yang mencerminkan potensi dampak negatif terhadap aset atau karakteristik nilai, muncul dari berbagai proses saat ini atau peristiwa di masa depan. Persiapan seseorang dalam menghadapi risiko tergantung pada cara dia memandang risiko tersebut. Kesiapan ini erat kaitannya dengan potensi kerugian atau keuntungan di masa depan, sehingga informasi yang tidak akurat dapat signifikan memengaruhi hasil investasinya. Sedangkan menurut Mutawally et al., (2021) investor yang memiliki pandangan risiko tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Di sisi lain, para investor yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung bijak dalam berinvestasi dan membuat keputusan investasi dengan hati-hati. Hal ini sejalan dengan fungsi kebergantungan nilai dalam teori prospek yang menyatakan bahwa seseorang cenderung menghindari risiko saat dihadapkan pada keuntungan, namun lebih menerima risiko untuk menghindari kerugian (Langoday et al., 2023). Ainia & Lutfi (2019) melengkapi perspektif ini dengan menyoroti bahwa persepsi risiko bukan semata-mata suatu pengukuran objektif; sebaliknya, ia menyatu dalam kerangka bias kognitif. Persepsi risiko, seperti yang mereka klaim, menjadi elemen yang memengaruhi keputusan investasi seseorang, di mana semakin tinggi tingkat

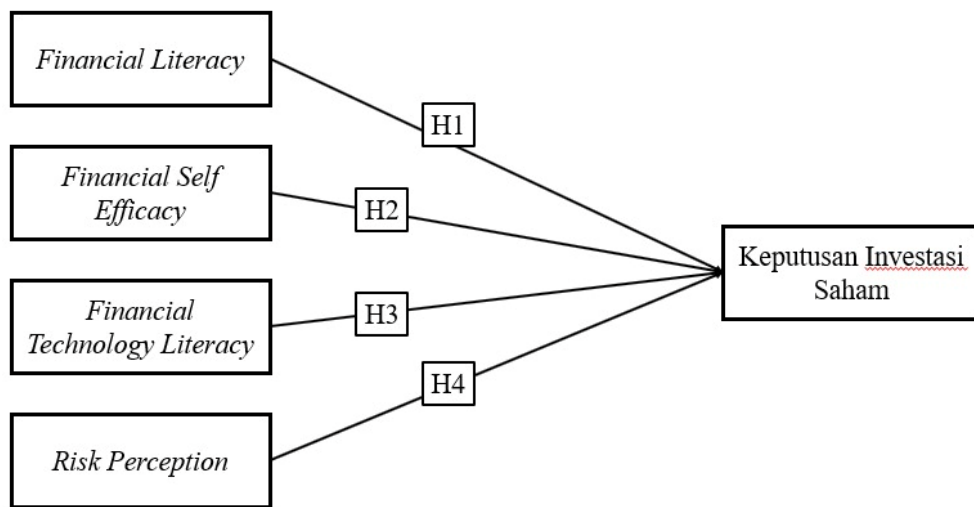
persepsi risiko seseorang, semakin besar kecenderungan untuk menghindari alokasi dana pada aset berisiko tinggi, dan sebaliknya, lebih memilih aset yang cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih rendah.

Penelitian Chandra et al., (2023) , Tambunan et al., (2023) , Hanifah, Hidayah, et al., (2022), Anindita & Ulpah, (2020), Saputro & Lestari, (2019) , Halim & Pamungkas, (2023) , E. Mulyani et al., (2021) , Hidayah & Irowati, (2021) , Lawal, (2020) membuktikan bahwa *risk perception* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Yolanda & Tasman (2020), memberikan pengamatan yang juga menunjukkan bahwa persepsi risiko dapat memberikan dampak positif pada keputusan investasi saham. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H₄: *risk perception* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham.

2.17 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah ide dasar dalam suatu penelitian yang terkait satu sama lain, di mana hubungan antara variabel dapat dijelaskan secara rinci dan sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pemahaman penelitian dan menyusun laporan penelitian dengan urutan yang terstruktur. Oleh karena itu supaya penelitian ini lebih terarah maka digambarlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Supriadi, 2022). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah investor saham generasi millennial yang ada di provinsi DI Yogyakarta. Sedangkan sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi (Supriadi, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling*. Menurut Ramadhani & Bina (2021) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sebuah sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis teknis *purposive sampling*. Menurut Ramadhani & Bina (2021) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis teknis *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Investor saham yang memiliki tahun kelahiran tahun 1981 sampai dengan 1996 atau yang berumur 28 sampai dengan 43 tahun
2. Investor saham yang pernah atau sedang berinvestasi menggunakan platform aplikasi *financial technology*.

Dalam menentukan sampel karena populasi tidak dapat ditentukan secara pasti, digunakan pendekatan yang dikemukakan oleh (Hair, 2019), yaitu *dengan* mengalikan jumlah pernyataan atau item dengan rentang 5 hingga 20 observasi. Adapun jumlah pernyataan dalam penelitian ini yaitu 23 pertanyaan kemudian dikali 5, dengan itu jumlah sampel minimal pada penelitian ini yaitu 115 sampel.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ini merinci dimensi dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian, memberikan arti konkret pada suatu variabel, serta menggambarkan kegiatan atau langkah operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dengan demikian, definisi operasional variabel dalam konteks penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Literacy</i>	Literasi keuangan yaitu kemampuan dan pengetahuan individu dalam memilih, mengelola dan memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan keuangan (Tiffani, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai keuangan secara umum 2. Pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman 3. Pemahaman mengenai investasi 	Likert 5 Poin

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Self Efficacy</i>	<i>Financial Self Efficacy</i> merupakan kemampuan untuk mengendalikan keuangan (Nadeem, et al., 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam menyelesaikan tantangan keuangan 2. Progres mencapai target keuangan 3. Tetap pada rencana pengeluaran 4. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan 5. Menggunakan kartu kredit untuk biaya tidak terduga 6. Khawatir tentang keuangan di masa pensiun 	Likert 5 Poin
<i>Financial Technology Literacy</i>	Financial Technology literacy merupakan kesadaran yang tepat akan adanya teknologi keuangan, pemanfaatan yang lebih baik dari pengetahuan produk keuangan dan pengendalian resiko adanya teknologi keuangan. (Maryam, et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami adanya teknologi keuangan 2. Memahami investasi berbasis aplikasi 3. Memahami resiko keamanan data dalam bertransaksi elektronik 4. Memahami sarana pendukung dalam transaksi elektronik 5. Memahami <i>user interface</i> pada <i>financial technology</i> 	Likert 5 Poin
<i>Risk Perception</i>	<i>Risk perception</i> adalah cara seseorang menginterpretasikan risiko yang berbeda dari perkiraan atau pemikiran yang sebenarnya (Ainia & Lutfi, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan terhadap investasi yang dipilih 2. Keyakinan terhadap kinerja investasi sesuai target 3. Keyakinan terhadap return jangka panjang 	Likert 5 Poin
Keputusan Investasi Saham	Keputusan investasi saham adalah keputusan untuk membeli, menjual ataupun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar uang yang dikeluarkan untuk berinvestasi 2. Seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki 	Likert 5 Poin

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	mempertahankan kepemilikan saham. (Wahyuni, 2021)		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sekaran (2017) data primer merujuk pada sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam studi ini adalah data yang diperoleh langsung oleh responden terkait *pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Financial Technology* dan *Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi* pada masyarakat Generasi Millennial.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dalam bentuk tertulis yang akan dijawab oleh responden. Dalam penggunaan skala, skala yang digunakan adalah skala *Likert*.

3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Sa'adah (2021), validitas merujuk pada kondisi di mana instrumen yang bersangkutan dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksud. Salah satu teknik pengujian validitas yang umum digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Dalam perhitungan korelasi, diperoleh suatu koefisien korelasi (r hitung) yang digunakan untuk menilai tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah item tersebut layak digunakan atau tidak. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (r hitung) dibandingkan hasil r tabel.

Kriteria pengujian validitas menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel atau nilai sig $<$ 0,05 maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika r hitung $<$ r tabel atau nilai sig $>$ 0,05 maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Sedangkan menurut (Sa'adah, 2021), reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau mencapai kesamaan ketika pengukuran atau pengamatan dilakukan berulang kali pada objek yang sama, terutama dalam rentang waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas yang sering digunakan adalah *alpha Cronbach*. Menurut Sa'adah (2021), kriteria pengujian *alpha Cronbach* sebagai berikut :

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika α antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS. SEM-PLS digunakan secara simultan mengukur hubungan antara konstruk laten (model pengukuran) dan hubungan antara konstruk laten tersebut (model struktural). Ini menunjukkan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan dengan metode lainnya yang hanya mengukur hubungan langsung antara variabel teramati. Dalam metode *Partial Least Squares* (PLS), evaluasi model penelitian terdiri dari tiga

bagian utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*) dan evaluasi kecocokan model. Model struktural dirancang untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel penelitian, menyoroti pengaruh dan keterkaitan di antara mereka. Sementara itu, model pengukuran bertujuan untuk membahas keterkaitan antara variabel tersebut dan item-item pengukuran yang digunakan untuk mengukurnya. Sedangkan evaluasi kecocokan model bertujuan untuk menganalisis kelayakan model secara keseluruhan.

Persamaan dalam *Structural Equation Modeling (SEM)*, adalah (Siregar, et. Al., 2023) :

$$\mathbf{X} = \boldsymbol{\lambda} \times \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\delta}$$

Keterangan :

\mathbf{X} : *observed* variabel (X_1, X_2, \dots dst)

$\boldsymbol{\lambda}$: parameter yang menghubungkan variable laten dengan indikatornya
($\lambda_{11}, \lambda_{21}, \dots$ dst)

$\boldsymbol{\xi}$: vektor yang merepresentasikan variabel laten

$\boldsymbol{\delta}$: *error item* (tingkat kesalahan yang diamati)

Dalam konteks penelitian ini, digunakanlah model reflektif, sebuah pendekatan yang menitikberatkan pada hubungan reflektif antara variabel laten (konstruk) dan indikatornya. Model reflektif pada dasarnya mencoba mencerminkan konsep bahwa variabel laten tercermin dalam berbagai indikatornya, dan pemahaman terhadap konstruk tersebut dapat diperoleh melalui pengukuran kumulatif dari indikator-indikator tersebut. Oleh karena itu, model reflektif menjadi kerangka kerja

analisis yang dipilih dalam kerangka PLS untuk menggali dan menginterpretasi keterkaitan antar variabel serta pengukuran mereka dalam konteks penelitian ini. Menurut Ananto et al., (2022) Evaluasi model reflektif dalam teknik SEM-PLS dilakukan dengan dua tahap, yaitu :

3.6.1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. *Loading factor* adalah korelasi antara setiap item pengukuran dengan variabel. *Loading factor* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana item indikator mencerminkan pengukuran variabel. Nilai LF dinyatakan diterima jika $LF \geq 0,70$.
2. *Composite reliability* (CR) digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel. Nilai CR dinyatakan diterima jika $CR \geq 0,70$
3. *Average variance extracted* (AVE) yaitu rerata variasi setiap item pengukuran yang terdapat di variabel. Nilai AVE dinyatakan diterima jika $AVE \geq 0,50$
4. *Discriminant validity* menggambarkan seberapa jauh variabel atau konstruk yang dibangun berbeda dengan variabel/konstruk lainnya secara statistic. Pengujian discriminant validity dilakukan pada tingkat variabel dengan *Fonell-Lacker Criterion* yaitu membandingkan akar AVE dengan korelasi antara variabel. Jika akar AVE lebih tinggi dari korelasi antar variabel maka evaluasi *discriminant validity* terpenuhi.

3.6.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Uji Multikolinieritas, digunakan untuk memeriksa multikolinier antara variabel. Pemeriksaan multikolinier penting dilakukan dalam analisis PLS (*Partial Least*

Squares), keberadaan multikolinieritas dapat mengakibatkan bias pada taksiran parameter, nilai standard error yang tinggi, serta selang kepercayaan pada koefisien jalur menjadi lebih lebar. Bahkan, dapat mempengaruhi signifikansi pada pengujian hipotesis (Yamin, 2023).

2. Pengujian hipotesis penelitian melalui proses *bootstrapping* dengan uji-t yang menunjukkan angka *p-value*. Jika *p-value* $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan.

3.6.3. Evaluasi Kecocokan Model

1. *R square* menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel eksogen/endogen terhadap endogen lainnya. Nilai R Square 0,75; 0,50; dan 0,25 mengandung arti berpengaruh tinggi; moderat dan lemah.
2. *F Square* menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dalam model structural. Nilai F Square 0,02; 0,15 dan 0,35 dikategorikan kecil; sedang dan besar.
3. *Q Square*, digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel eksogen mampu memprediksi variabel endogen. Menurut (Yamin, 2023), bila nilai Q square lebih dari 0 maka mempunyai *predictive relevance* atau variabel eksogen mampu memprediksi variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden: Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	53	46,09%
Perempuan	62	53,91%
Jumlah	115	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Jumlah responden perempuan adalah 62 orang atau setara dengan 53,91%, sedangkan jumlah responden laki-laki adalah 53 orang atau setara dengan 46,9%.

4.1.2 Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden: Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
28-33 Tahun	68	59,13%
34-38 Tahun	25	21,74%
38-43 Tahun	22	19,13%
Jumlah	115	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian berada di kisaran usia 28-33 tahun. Hal ini terlihat dari jumlah responden dalam rentang usia tersebut yang mencapai 68 orang, atau

59,13% dari seluruh responden. Di sisi lain, responden dengan usia lebih dari 38 tahun merupakan rentang usia dengan responden paling sedikit, hanya berjumlah 22 orang atau 19,13%.

4.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden: Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Karyawan	88	76,52%
Mahasiswa	9	7,83%
Wiraswasta	18	15,65%
Jumlah	115	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian bekerja sebagai karyawan. Hal ini terlihat dari jumlah responden dengan pekerjaan tersebut yang mencapai 88 orang, atau 76,52% dari seluruh responden. Di sisi lain, responden dengan pekerjaan mahasiswa merupakan kelompok terkecil, hanya berjumlah 9 orang atau 7,83%.

4.1.4 Jumlah Penghasilan

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden berdasarkan jumlah penghasilan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden: Jumlah Penghasilan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
<Rp. 5.000.000	53	46,09%
Rp. 5.000.000 - Rp. 15.000.000	50	43,48%
Rp. 15.000.000 - Rp. 30.000.000	8	6,96%
>Rp. 30.000.000	4	3,48%
Jumlah	120	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian memiliki penghasilan kurang dari 5 juta. Hal ini terlihat dari jumlah responden dengan penghasilan tersebut yang mencapai 53 orang,

atau 46,09% dari seluruh responden. Jumlah ini sedikit lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki penghasilan antara 5 juta sampai 15 juta, yang berjumlah 50 orang atau 43,48%. Di sisi lain, responden dengan penghasilan lebih dari 30 juta merupakan kelompok terkecil, hanya berjumlah 4 orang atau 3,48%.

4.2 Statistik Deskriptif

Untuk mengukur tingkat hasil pengukuran setiap variabel, digunakan lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 5 dan nilai terendah adalah 1. Dengan demikian, interval yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$i = \frac{5 - 1}{5}$$

$$i = 0,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai kategori yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Penilaian Kategori Jawaban Responden

Kategori	Interval
Sangat Rendah	$1 \leq X < 1,80$
Rendah	$1,80 \leq X < 2,60$
Sedang	$2,60 \leq X < 3,40$
Tinggi	$3,40 \leq X < 4,20$
Sangat Tinggi	$4,20 \leq X \leq 5$

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

4.2.1 Financial Literacy

Pada tabel berikut, tersaji distribusi jawaban responden terkait variabel *Financial Literacy*.

Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel *Financial Literacy*

No	Nomor Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata
1	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, saya dapat menghindari segala bentuk penipuan uang.	10	2	6	50	26	3,81
2	Saya hanya akan meminjam uang dari orang lain ketika situasi darurat memang memerlukannya.	8	0	11	32	44	4,03
3	Saat ini, saya menabung semata-mata untuk memastikan kesejahteraan di masa depan.	10	0	8	36	40	3,96
4	Saya sadar bahwa berinvestasi adalah cara untuk menyisihkan dana saat ini guna meraih stabilitas keuangan di masa depan.	8	0	7	30	50	4,10
5	Saya menyadari bahwa keuntungan dari saham dapat berupa dividen atau kenaikan modal (capital gain).	7	1	8	35	44	3,97
Rata-rata Variabel <i>Financial Literacy</i>							3,97

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel *Financial Literacy* adalah 3,97, yang dikategorikan sebagai tinggi. Pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah pernyataan keempat, yaitu “Saya sadar bahwa berinvestasi adalah cara untuk menyisihkan dana saat ini guna meraih stabilitas keuangan di masa depan.” dengan rata-rata 4,10. Ini menunjukkan

bahwa responden menganggap pernyataan tersebut sebagai faktor utama dalam mengukur variabel *Financial Literacy*.

4.2.2 *Financial Self Efficacy*

Pada tabel berikut, tersaji distribusi jawaban responden terkait variabel *Financial Self Efficacy*.

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Variabel *Financial Self Efficacy*

No	Nomor Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata
1	Saya akan berupaya agar setiap pengeluaran sejalan dengan pemasukan yang saya miliki.	6	5	5	70	28	3,96
2	Saya selalu menetapkan prioritas dalam skala pengeluaran keuangan yang akan saya lakukan.	7	5	8	29	65	4,23
3	Saya mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada tantangan finansial.	5	6	7	47	49	4,12
4	Saya merasa yakin dan mampu mengatur keuangan dengan baik.	5	7	7	32	63	4,24
5	Apabila ada biaya tak terduga, saya akan memanfaatkan tabungan saya untuk menutupinya.	5	5	2	50	53	4,22
6	Saya yakin bahwa dengan manajemen keuangan yang baik, kondisi keuangan saya di masa depan akan berubah.	5	6	17	39	47	4,03
Rata-rata Variabel <i>Financial Self Efficacy</i>							4,13

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel *Financial Self Efficacy* adalah 4,13, yang dikategorikan sebagai tinggi. Pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah pernyataan keempat, yaitu “Saya merasa yakin dan mampu mengatur keuangan dengan baik.” dengan rata-rata 4,24. Ini menunjukkan bahwa responden menganggap pernyataan tersebut sebagai faktor utama dalam mengukur variabel *Financial Self Efficacy*.

4.2.3 *Financial Technology Literacy*

Pada tabel berikut, tersaji distribusi jawaban responden terkait variabel *Financial Technology Literacy*.

Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Variabel *Financial Technology Literacy*

No	Nomor Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata
1	saya memahami dengan baik tentang <i>financial technology</i> .	2	1	11	59	42	4,20
2	Saya mengetahui bahwa <i>finacial tecnology</i> merupakan layanan keuangan diluar perbankan.	3	1	10	26	75	4,47
3	Saya memahami keamanan data dalam <i>financial technologi</i> .	2	1	9	50	53	4,31
4	Saya merasa lebih mudah dalam bertransaksi dengan adanya <i>financial technology</i> .	3	1	15	29	67	4,36
5	Saya lebih memilih menggunakan <i>financial technology</i> karena lebih praktis.	2	1	12	66	34	4,12
Rata-rata Variabel <i>Financial Technology Literacy</i>							4,29

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel *Financial Technology Literacy* adalah 4,29, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah pernyataan kedua, yaitu “Saya

mengetahui bahwa *financial technology* merupakan layanan keuangan diluar perbankan” dengan rata-rata 4,47. Ini menunjukkan bahwa responden menganggap pernyataan tersebut sebagai faktor utama dalam mengukur variabel *Financial Technology Literacy*.

4.2.4 Risk Perception

Pada tabel berikut, tersaji distribusi jawaban responden terkait variabel *Risk Perception*.

Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban Variabel *Financial Risk Perception*

No	Nomor Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata
1	Saya yakin investasi yang saya pilih akan memberikan hasil yang baik dan tepat.	3	5	5	70	30	4,04
2	Saya akan menunjukkan kinerja yang kuat dan hasil yang memuaskan.	4	4	7	34	64	4,33
3	Investasi yang saya pilih akan memiliki peningkatan nilai yang signifikan di masa depan.	4	4	3	49	53	4,29
4	Investasi yang saya pilih akan memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan saya.	4	4	7	34	64	4,33
5	Investasi yang saya pilih akan memiliki tingkat pengembalian yang sangat baik dalam jangka menengah dan panjang.	3	4	4	67	35	4,12
Rata-rata Variabel <i>Financial Risk Perception</i>							4,22

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel *Risk Perception* adalah 4,22, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah pernyataan kedua dan ketiga, yaitu “Saya

akan menunjukkan kinerja yang kuat dan hasil yang memuaskan.” dan “Investasi yang saya pilih akan memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan saya.” dengan rata-rata 4,33. Ini menunjukkan bahwa responden menganggap pernyataan tersebut sebagai faktor utama dalam mengukur variabel *Risk Perception*.

4.2.5 Keputusan Investasi

Pada tabel berikut, tersaji distribusi jawaban responden terkait variabel Keputusan Investasi.

Tabel 4. 10 Distribusi Jawaban Variabel Keputusan Investasi

No	Pernyataan	<10%	10%-20%	21%-30%	>30%
1	Besarnya penggunaan pendapatan bulanan untuk investasi	50	50	12	3
	Pernyataan	<3	3-5	6-10	>10
2	Banyaknya jumlah saham yang dimiliki	23	71	15	6

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama, mayoritas responden mengalokasikan pendapatannya untuk investasi saham sebesar 0-20%, yang termasuk dalam kategori rendah. Selain itu, mayoritas responden memiliki jumlah saham antara 0-5, yang juga tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak banyak berinvestasi dalam bentuk saham.

4.3 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.3.1 *Loading Factor*

Loading factor adalah korelasi antara setiap item pengukuran dengan variabel yang diukur. *Loading factor* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana item indikator mencerminkan pengukuran variabel. Berikut ini adalah hasil pengukuran *Loading factor*:

Tabel 4. 11 Hasil *Loading Factor*

Indikator	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Self Efficacy</i>	<i>Financial Technology Literacy</i>	Keputusan Investasi	<i>Risk Perception</i>
FL1	0,791				
FL2	0,893				
FL3	0,831				
FL4	0,905				
FL5	0,876				
FS1		0,812			
FS2		0,905			
FS3		0,803			
FS4		0,886			
FS5		0,777			
FS6		0,901			
FT1			0,745		
FT2			0,815		
FT3			0,783		
FT4			0,840		
FT5			0,755		
KI1				0,875	
KI2				0,860	
RP1					0,830
RP2					0,869
RP3					0,832
RP4					0,866
RP5					0,851

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai *Loading factor* (LF) lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, item indikator tersebut melebihi standar minimum $LF \geq 0,70$, sehingga nilai LF dianggap memenuhi kriteria yang diterima. Oleh karena itu, seluruh indikator penelitian valid untuk digunakan.

4.3.2 *Composite Reliability (CR)* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Composite reliability (CR) digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel, sedangkan *Average variance extracted (AVE)* adalah rerata variasi setiap item pengukuran yang terdapat di variabel. Hasil pengukuran

Composite reliability (CR) dan *Average variance extracted* (AVE) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Financial Literacy</i>	0,925	0,713
<i>Financial Self Efficacy</i>	0,924	0,673
<i>Financial Technology Literacy_</i>	0,907	0,663
Keputusan Investasi_	0,838	0,726
<i>Risk Perception</i>	0,914	0,684

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0,7, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas. Di sisi lain, seluruh variabel juga memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5, sehingga nilai AVE diterima.

4.3.3 *Discriminant Validity*

Discriminant validity menggambarkan seberapa jauh variabel atau konstruk yang dibangun berbeda dengan variabel/konstruk lainnya secara statistic. Pengujian *Discriminant validity* dilakukan pada tingkat variabel dengan *Fonell-Lacker Criterion* yaitu membandingkan akar AVE dengan korelasi antara variabel. Hasil pengujian *Discriminant validity* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil *Discriminant Validity*

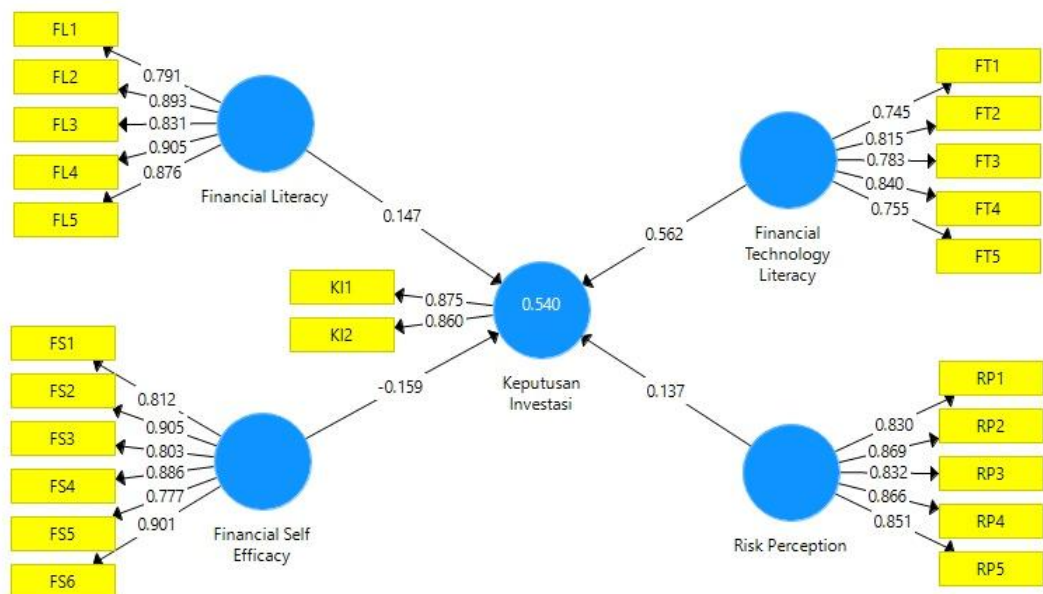
Variabel	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Self Efficacy</i>	<i>Financial Technology Literacy_</i>	Keputusan Investasi_	<i>Risk Perception</i>
<i>Financial Literacy</i>	0,860				
<i>Financial Self Efficacy</i>	-0,074	0,849			
<i>Financial Technology Literacy_</i>	0,305	-0,066	0,788		
Keputusan Investasi_	0,409	-0,206	0,679	0,868	

Risk Perception	0,574	0,000	0,453	0,476	0,850
------------------------	-------	-------	-------	-------	--------------

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa akar AVE lebih tinggi dari korelasi antar variabel, sehingga evaluasi *discriminant validity* terpenuhi. Dengan demikian, semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dalam merefleksikan konstraknya dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

4.4 Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 4. 1 Model Struktural *Partial Least Square*

4.4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel dalam analisis PLS. Pemeriksaan ini penting karena multikolinieritas dapat menyebabkan bias pada taksiran parameter, nilai standard error yang tinggi, dan selang kepercayaan koefisien jalur yang lebih lebar, serta dapat mempengaruhi signifikansi pengujian hipotesis. Pengambilan keputusan pada

uji multikolinieritas didasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika $VIF < 10$, maka tidak ada masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Financial Literacy	1,507
Financial Self Efficacy	1,013
Financial Technology Literacy_	1,269
Risk Perception	1,717

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas di antara variabel-variabel penelitian tersebut, sehingga seluruh variabel independen lolos uji multikolinieritas.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian melalui proses *bootstrapping* dengan uji-t yang menunjukkan angka *p-value*. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Literacy -> Keputusan Investasi_	0,147	3,051	0,001
Financial Self Efficacy -> Keputusan Investasi_	-0,159	1,804	0,037
Financial Technology Literacy_ -> Keputusan Investasi_	0,562	6,771	0,000
Risk Perception -> Keputusan Investasi_	0,137	1,398	0,082

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

a. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham

Hipotesis pertama menguji pengaruh variabel *Financial Literacy* terhadap variabel Keputusan Investasi Saham. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Financial Literacy* memiliki *path coefficient* sebesar 0,147, nilai

t-hitung $3,051 > 1,658$, dan *p-value* $0,001 < 0,050$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel *Financial Literacy* terhadap variabel Keputusan Investasi Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi saham, **diterima**.

- b. Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Saham
Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel *Financial Self Efficacy* terhadap variabel Keputusan Investasi Saham. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Financial Self Efficacy* memiliki *path coefficient* sebesar $-0,159$, nilai t-hitung $1,804 > 1,658$, dan *p-value* $0,037 < 0,050$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan dari variabel *Financial Self Efficacy* terhadap variabel Keputusan Investasi Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi saham, **ditolak**.
- c. Pengaruh *Financial Technology Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham
Hipotesis ketiga menguji pengaruh variabel *Financial Technology Literacy* terhadap variabel Keputusan Investasi Saham. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Financial Technology Literacy* memiliki *path coefficient* sebesar $0,562$, nilai t-hitung $6,771 > 1,658$, dan *p-value* $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel *Financial Technology Literacy* terhadap variabel Keputusan Investasi Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa *Financial Technology Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi saham, **diterima**.
- d. Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham
Hipotesis keempat menguji pengaruh variabel *Risk Perception* terhadap variabel Keputusan Investasi Saham. Berdasarkan hasil pengujian,

variabel *Risk Perception* memiliki *path coefficient* sebesar 0,137, nilai *t*-hitung $1,398 < 1,658$, dan *p-value* $0,082 > 0,050$. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel *Risk Perception* terhadap variabel Keputusan Investasi Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa *Risk Perception* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi saham, **ditolak**.

4.5 Hasil Evaluasi Kecocokan Model

Setelah *outer model* dan *inner model* diuji, langkah selanjutnya adalah menguji kecocokan model. Kecocokan model dievaluasi melalui *R square*, *F square* dan *Q square*. Nilai *R square* yang tinggi menunjukkan model prediksi yang baik, *path coefficients* menunjukkan signifikansi hipotesis, *F square* menunjukkan kemampuan masing-masing variabel dalam model struktural dan *Q square* menunjukkan kemampuan prediksi model.

4.5.1 R Square

R square menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel eksogen terhadap variabel endogen lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *R square* sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Tabel R Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi Saham _	0,540	0,523

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R Square Adjusted* adalah 0,523. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Technology Literacy*, dan *Risk Perception* memiliki pengaruh keseluruhan terhadap variabel Keputusan Investasi Saham sebesar 52,3%, yang dikategorikan sebagai pengaruh moderat.

4.5.2 F Square

F Square menggambarkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel dalam model struktural. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *F Square* sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Tabel *F Square*

Variabel	Keputusan Investasi Saham _
<i>Financial Literacy</i>	0,031
<i>Financial Self Efficacy</i>	0,054
<i>Financial Technology Literacy_</i>	0,541
Keputusan Investasi_	
<i>Risk Perception</i>	0,024

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki nilai *F Square* 0,031 yang termasuk kategori kecil. Variabel *Financial Self Efficacy* memiliki nilai *F Square* 0,054 yang juga termasuk kategori kecil. Variabel *Financial Technology Literacy* memiliki nilai *F Square* 0,541 yang termasuk kategori besar. Variabel *Risk Perception* memiliki nilai *F Square* 0,024 yang termasuk kategori kecil.

4.5.3 *Q Square*

Q Square digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel eksogen mampu memprediksi variabel endogen. Apabila nilai *Q Square* lebih dari 0, maka variabel eksogen memiliki predictive relevance, artinya mampu memprediksi variabel endogen. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *Q Square* sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Tabel *Q Square*

Variabel	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Keputusan Investasi Saham _	0,391

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel Keputusan Investasi Saham memiliki nilai *Q Square* sebesar 0,391 > 0. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*,

Financial Technology Literacy, dan *Risk Perception* mampu memprediksi variabel Keputusan Investasi Saham.

4.6 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham. Selain itu, variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,147, yang menunjukkan arah hubungan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa dengan *Financial Literacy* yang baik mampu untuk menurunkan dampak teori prospek dalam berinvestasi sehingga investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan rasional.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al. (2022), Setiyawati & Indrawati (2020), dan Pradipa et al. (2023), yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Saham. Menurut Setiyawati & Indrawati (2020), literasi keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan mempertimbangkan pengetahuan tersebut dalam keputusannya, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat. Literasi keuangan mendorong individu untuk berinvestasi, yang bermanfaat untuk keuntungan di masa depan dan persiapan masa pensiun.

Menurut Pradipa et al. (2023), keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Investor dengan literasi keuangan yang baik dapat menghindari perilaku menyimpang dan lebih mampu berpikir rasional dalam bertindak. Dengan literasi keuangan yang baik, investor

lebih disiplin dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar secara optimal, sehingga mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

4.5.2 Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Saham memiliki nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Financial Self Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Saham. Selain itu, variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar $-0,159$, yang menunjukkan arah hubungan negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Financial Self Efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan teori prospek yang menyatakan pengambilan keputusan individu cenderung lebih dipengaruhi oleh harapan dan ketakutan terkait hasil yang diharapkan atau dihindari daripada memperhitungkan secara rasional.

Financial Self Efficacy berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi saham karena kepercayaan diri yang terlalu tinggi dapat menimbulkan sifat *overconfidence*. *Overconfidence* adalah kondisi di mana seorang investor memiliki keyakinan berlebihan dan pandangan optimis dalam memprediksi masa depan. Ketika seseorang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dalam memperkirakan harga, mereka cenderung meremehkan risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang (Ningrum et al., 2023). Kepercayaan diri investor yang terlalu tinggi membuat investor tertarik berinvestasi pada instrument yang berisiko besar namun memiliki potensi keuntungan besar dalam waktu singkat seperti *Cryptocurrency*. Akibatnya, mereka lebih fokus pada peluang investasi yang dianggap lebih menarik atau menguntungkan dalam jangka pendek, dan mengalihkan fokus mereka dari investasi saham yang lebih

tradisional dan mungkin lebih stabil. Hal ini terlihat dari data penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun respon dari kuesioner *financial self-efficacy* masuk dalam kategori tinggi, dengan hampir seluruh indikator memperoleh respon di atas 80% (menunjukkan tingkat *self-efficacy* keuangan yang tinggi), hanya indikator 6 yang memiliki respon di atas 70%. Di sisi lain, jawaban responden terkait keputusan investasi saham cenderung rendah, menunjukkan bahwa responden kurang tertarik untuk berinvestasi saham.

4.5.3 Pengaruh *Financial Technology Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh *Financial Technology Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Financial Technology Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham. Selain itu, variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,562, yang menunjukkan arah hubungan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa dengan *Financial Technology Literacy* yang baik mampu untuk menurunkan dampak teori prospek dalam berinvestasi sehingga investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan rasional.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junianto & Kohardinata (2021), Mahardhika & Asandimitra (2023), dan Vigo et al. (2022), yang membuktikan bahwa literasi teknologi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Menurut Mahardhika & Asandimitra (2023), semakin tinggi atau semakin baik pemahaman seseorang dalam penggunaan teknologi keuangan, maka tingkat keputusan dalam berinvestasi orang tersebut juga akan semakin meningkat. Hal ini sehubungan dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif memungkinkan investor untuk

mengakses informasi dengan cepat, mengelola portofolio mereka dengan lebih efisien, dan mengambil keputusan yang lebih tepat waktu.

Di sisi lain, Junianto & Kohardinata (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik tentang teknologi keuangan membuat pengambilan keputusan investasi saham menjadi lebih mudah. Literasi teknologi keuangan membantu investor memahami alat dan platform digital yang tersedia, sehingga mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur tersebut untuk menganalisis pasar, memantau kinerja investasi, dan melakukan transaksi dengan lebih percaya diri. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dalam berinvestasi tetapi juga mengurangi risiko kesalahan akibat kurangnya informasi atau keterampilan teknis.

4.5.4 Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham memiliki nilai signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Risk Perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, sehingga hipotesis 4 ditolak. Hasil ini menunjukkan ketidak konsistenan dengan teori prospek yang menyatakan bahwa seseorang cenderung menghindari risiko saat dihadapkan pada keuntungan, namun lebih menerima risiko untuk menghindari kerugian (Langoday et al., 2023).

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2022) dan Fridana & Asandimitra (2020), yang membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian ini konsisten dengan temuan Zahida (2021), Ahzar et al. (2023), dan Mulyani et al. (2021), yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

Ahzar et al. (2023) menjelaskan bahwa para investor saat ini menganggap sistem yang digunakan dalam investasi digital sudah aman,

sehingga tidak ada kekhawatiran yang signifikan terhadap risiko yang terjadi. Persepsi yang dimiliki oleh investor adalah bahwa setiap keputusan investasi yang dilakukan merupakan keputusan yang tepat. Di sisi lain, Mulyani et al. (2021) menjelaskan bahwa persepsi risiko masing-masing orang berbeda, tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan investor. Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan investor pemula yang terlihat dari alokasi investasi dan jumlah saham yang masuk kategori rendah. Investor pemula cenderung memiliki persepsi risiko yang masih tinggi. Oleh karena itu, responden cenderung takut dan memerlukan banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel *Financial Self Efficacy* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan variabel *Financial Technology Literacy* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang mampu meningkatkan keputusan investasi adalah literasi keuangan dan literasi teknologi keuangan. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan teknologi keuangan di masyarakat perlu terus ditingkatkan, baik oleh Bursa Efek Indonesia maupun pihak lain yang berkompeten, agar keputusan investasi masyarakat menjadi lebih baik.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Financial Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi Saham. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang terlalu tinggi tidak baik untuk investasi saham. Oleh

karena itu, temuan ini dapat menjadi perhatian para investor untuk tetap menjaga kehati-hatian dalam berinvestasi.

3. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang moderat, dengan nilai *R square* sebesar 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi saham. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain sehingga penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham dapat dikaji secara lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1–18.
- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33. <https://doi.org/10.53845/infokam.v19i1.322>
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019a). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019b). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019c). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Alfita, M., Nur Sulistiyowati, L., & Anggraini Setyahety, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Generasi Milenial Di Kota Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Ananto, N., Walean, R. H., & Lumingkewas, C. F. (2022). *Konsep dan Terapan Analisis SEM-PLS dengan SmartPLS 3.0 Dilengkapi dengan Contoh Terapan (Panduan Penelitian untuk Dosen dan Mahasiswa)*. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Andriyawan, I., Asmarajati, D., & Suwondo, A. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Instrumen Investasi Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART). *Biner: Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 2(1), 66–75.
- Anindita, N. L. P. S. D., & Ulpah, M. (2020). *Individual Traits, Risk Perception, Financial Literacy & Investment Decisions*. 152, 553–559. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.061>
- Anindyastri, R., Lestari, W. D., & Sholahuddin, M. (2022). The Influence of Financial Technology (Fintech) on the Financial Performance of Islamic Banking (Study on Islamic Banking listed on the Indonesia Stock Exchange

- Period 2016-2020). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 80–92.
<https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.18051>
- Annur, C. M. (2023a). *Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Gen Z dan Milenial*. Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>
- Annur, C. M. (2023b). *Kerugian Investasi Ilegal RI Capai Rp120,79 Triliun, Rekor Tertinggi Sedekade*. Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/30/kerugian-investasi-ilegal-ri-capai-rp12079-triliun-rekor-tertinggi-sedekade#:~:text=Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, rekor tertinggi dalam sedekade terakhir.>
- Anthony, M. B. (2018). Persepsi antara Risiko Keselamatan Berkendaraan dengan Perilaku Pemakaian Safety Belt pada Driver Truk. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 4(2), 53.
<https://doi.org/10.30656/intech.v4i2.927>
- Arofah, A. A. (2019). Financial literacy, self-efficacy, and financial behaviour of college students. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 129–138.
- Arrazy, V., Mulyantini, S., & Veteran. (2024). Analysis of Optimal Portfolio Formation in Technology Stock Investment Decision Making Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Teknologi. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Baihaqqy, I., Rizaldy, M., & Sari, M. (2020). The effect of financial literacy on the investment decision. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3073–3083.
- Baihaqqy, M. R. I., & Sugiyanto. (2020). Investment Decisions Of Investors Based On Generation Groups. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 189–196. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.136>
- Bhattacharjee, J., Singh, R., & Kajol, K. (2021). Risk perception in respect of equity shares: A literature review and future research agenda. *DLSU Business and Economics Review*, 30(2), 101–119.
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. A quasi-experimental research design. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 39–56.
<https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.03>

- Chandra, P. K., Pangkey, L. B., & Soetanto, T. V. (2023). Young Adults' Investment Decisions in Surabaya: The Influence of Financial Literacy and Risk Perception. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.87-96>
- Cuandra, F., & Tan, H. (2021). Analysis of Factors That Are Considered By Investors in Stocks Investment Decision Making in Batam City. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 1–31. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i1.33266>
- Dubey, K. K., Gupta, R., & Bhadouria, S. S. (2023). The role of fintech on financial awareness and mutual fund investment decisions. *International Journal of Development Research*, February, 61312–61316. <https://doi.org/10.37118/ijdr.26178.01.2023>
- Fadila, N., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fahmi, Z., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh Overconfidence, Experienca dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Individu di Kota Makassar. *Study of Scientific and ...*, 2(4), 1–13.
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021a). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021b). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Fattah, H. (2022). *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Fachrurazi, Ed.). Publica Indonesia Utama.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. A., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra.
- Gede, L., Dewi, K., Trisna Herawati, N., Erlina, L. P., & Wati, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali. *Akuntansi Profesi*, 13(3), 649–659.

- Gustiarum, T., & Kusumawardhani, I. (2023). The effects of financial literacy, accounting information, risk perception and herding behavior on investment decision. *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.156>
- Hair, J. F. (2019). *Multivariate Data Analysis*.
- Hakim, R., & Mohammad, D. I. (2019). Islamic Rulings and Financial Technology (Fintech): An Analysis on the Relevance and Implications. *International Journal*, 23(2), 137–146.
- Halim, R., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Risk Perception, Overconfidence, and Herding Behavior on Investment Decision. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 521–529. <https://doi.org/10.24912/v1i1.521-529>
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Seminar Nasional (PROSPEK I)*, 1(1), 194–203.
- Hanifah, Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Family Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Andi.
- Herliana, Y. T., Ratnawati, K., & Djumahir, D. (2023). The Role of Personality Traits as Mediation: The Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Investment Decision. *Journal of Business and Management Review*, 4(6), 469–493. <https://doi.org/10.47153/jbmr46.7202023>
- Hesniati, H. (2020). Analysis of Factors Influencing Investment Decision. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.805>
- Hidayah, E., & Irowati, N. W. (2021). Investment Decision: The Analysis of Risk Perception, Regret Aversion Bias Perception, and Overconfidence. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 395.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Jayadi, Sumatriani, Syamsuddin, & Mawardi. (2022). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Nas Media Pustaka.

- Junianto, Y., & Kohardinata, C. (2021). Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 168. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.515>
- Karyatun, S. (2023). *Financial Technology (Fintech): Its Role in Changing People ' S Money Management Behavior*. 12(04), 1545–1550.
- Kufepaksi, M., & Wiweko, H. (2023). Literasi Financial Technology sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif melalui Bumdes Mitra Lestari di Desa Bumi Sari – Kecamatan Natar, Lampung Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1445>
- Kumari, D. A. T. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110–126. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126>
- Kusuma, I. G. N. A. (2023). *Konstruksi Kepuasan Untuk Loyalitas Pelanggan: Konsep, Skala, dan Aplikasi*. Intelektual Manifes Media.
- Langoday, T. O., Wahyuningrum, C., & Lay, A. S. Y. (2023). *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS : Pengantar untuk Calon Manajer Hebat di Era Global*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lawal, M. (2020). Impact of Investor ' s Risk Perception on Investment Decisions in Nigeria. *Bingham University Journal of Accounting and Business*, 2020, 231–237.
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2022). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. Ch. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1295–1304.
- Mahardhika, D. M., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–613.
- Masitoh, S. (2023). *Literasi Masih Rendah, Sri Mulyani Ingatkan Masyarakat Waspada Modus Investasi Bodong*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/literasi-masih-rendah-sri-mulyani-ingatkan-masyarakat-waspada-modus-investasi-bodong>

- Mujityara, E., & Purwanto, E. (2021). Analisa Keputusan Investasi Keuangan Ada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Upn “Veteran” Jawa Timur. *Revitalisasi*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v10i2.1737>
- Mulyani, E., Fitra, H., & Honesty, F. F. (2021). Investment Decisions: The Effect of Risk Perceptions and Risk Propensity for Beginner Investors in West Sumatra. *Seventh Padang International ...*, 192(Piceeba), 49–55.
- Mulyani, E., Honesty, F. F., & Fitra, H. (2022). Effect of Risk Perception , Problem Framing , Risk Propensity , and Information Asymmetry to the Investment Decision in Capital Market. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 659, 26–32.
- Mulyani, R., & Oktaviani, R. F. (2022). Analysis of Funding and Investation Decisions To the Value of Company With Profitability As Moderation in Pharmacy Sub-Sector Companies Before and During the Covid-19 Pandemic. *JESKaPe : Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 6(2), 224–236.
- Mutawally, F. W., Haryono, N. A., & Cahyani, O. S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kota Magelang). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- NielsenIQ. (2022). Financial Fitness Index 2022. In *OCBC NISP*. OCBC NISP.
- Ningrum, P. A. P., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 262–275. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.61793>
- Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479>
- Nosita, F., & Lestari, T. (2019). Toleransi Risiko Pada Wanita di Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 3(2), 87–102.
- Novitasari, D., Sulistyowati, A., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Influence Of Financial Literacy and Financial Technology To Investment Decision Student at University Of Bhayangkara Jakarta Raya. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 1(1), 23–35.
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK 07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan (2017).
- Patriai, L. atul, & Yuhelmi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan

Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Beberapa Universitas di Kota Padang). *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Manajemen Wisuda Ke 80 Tahun 2023*, 4(2), 2–4.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 /Pojk.03/2016 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum (2016).

Permata, C. Y., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Risk Perception dan Herding terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akutansi (JEA)*, 4(2), 311–323.

Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108–117.

Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Technology Sebagai Pemediasi Di Kota Denpasar. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 217–236.

Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Dan Behavioral Motivation Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship, Business and Finance*, 2(3), 252–267.

Purnamasari, V., Merlinda, S., Narmaditya, B. S., & Irwansyah, M. R. (2021). The Millennial's Investment Decisions: Implications of Financial Literacy, Motivation, and Digitalization. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 314. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39328>

Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>

Putri, L. P., Christiana, I., Kalsum, U., Widya, W., & Justianti, M. (2021). The Influence of Financial Literacy on Investment Decisions During the Pandemic. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(2), 301–308. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i2.1253>

Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.

- Radianto, W. E., Efrata, T. C., Dewi, L., Effendi, L. V., & Salim, I. R. (2022). The Roles of Financial Self Efficacy and Mental Accounting in Increasing Financial Motivation and Behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 1–11.
- Ramadani, A. G., Tubastuvi, N., Fitriati, A., & Widhiandono, H. (2023). Millennials' Investment Decision in Capital Market Investment With Financial Behavior as An Intervening Variable. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 355–375. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.21650>
- Rusilawati, E., Angkasa, C., Purwati, A. A., & Hamzah, M. L. (2022). Online Consumer Review , Keamanan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Disitus Jual Beli Shopee. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 606–617.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wahab Hasbullah.
- Sanjaya, W. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Financial Technology on Investment Decisions through Locus of Control (Financial Management Literature Review). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 4(4), 825–832. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v4i4.1916>
- Santosa, R. E. W. A., Nurkhatik, & Muthaher, O. (2023). The Effect Of Financial Literacy, Financial Technology, And Socio Demographic Of Age On Entrepreneur Investment Decision Making. *Fokus Ekonomi Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(2), 138–150.
- Saputro, R. E. H., & Lestari, D. (2019). Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment Decisions in Jakarta. *Review of Management and Entrepreneurship*, 3(2), 107–132. <https://doi.org/10.37715/rme.v3i2.1237>
- Sattar, M. A., Toseef, M., & Sattar, M. F. (2020). Behavioral Biases in Investment Decision Making. *International Journal of Accounting , Finance, and Risk Management*, 5(2), 69–75.
- Sekaran, U. (2017). *Research Methodology for Business*. Salemba Empat.
- Setiyawati, K. E., & Indrawati, N. K. I. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Social Demografi Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Investasi Menghadapi Masa Pensiun (Studi Pada Karyawan Di Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri). *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–18.

- Srinivasan, K., & Karthikeyan, P. (2023). Investigating self-efficacy and behavioural bias on investment decisions. *E a M: Ekonomie a Management*, 26(4), 119–133. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2023-4-008>
- Suhartanto, D., Amalia, F. A., Najib, M., & Arsawan, I. W. E. (2023). *Metode Riset Bisnis: Dasar-dasar Mendesain dan Melakukan Riset di Konteks Bisnis* (R. Sutrisno, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Sulaksana, R. D. I. Z. (2022). Improving Indonesia Financial Literacy through Financial Education. *Journal of Business Management Education*, 7(1), 9–19.
- Supriadi, I. (2022). *Riset Akuntansi Keperilakuan : Penggunaan SmartPLS dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes*. Jakad Media Publishing.
- Suresh G. (2021). Impact of Financial Literacy and Behavioural Biases on Investment Decision-making. *FIIB Business Review*, 13(1), 72–86. <https://doi.org/10.1177/23197145211035481>
- Syahrial, Sapta, R., & Pramudya, B. (2022). Faktor-Faktor Dalam Literasi Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Emas Pelaku UMKM Di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Factors in Financial Literature That Influence Gold Investment Decisions by MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) O. *Manajemen IKM, September 2022 (43-50)*, 17(2), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/mikm.17.2.43-50>
- Tambunan, M. A. M., Nurbaiti, & Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. (2023). The Influence Of Risk Perception, Return Expectations, Behavioral Motivation And Technological Progress On Investment Decisions In Islamic Peer To Peer Fintech. *Jurnal Ekonomi Sean Institute*, 12(2), 1751–1760. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.955>
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, Dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 458–473.
- Umah, A. (2023). *Sampai November 2023, Jumlah Investor Pasar Modal DIY Capai 183.765*. <https://ekbis.harianjogja.com/read/2023/12/16/502/1158433/sampai-november-2023-jumlah-investor-pasar-modal-diy-capai-183765>
- Vigo, S., Omar, B. M. F., & Rifda, C. (2022). Analysis of the Influence of Financial Technology on the Investment Decisions. *Rjoas*, 8(128), 28–36. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2022-08.05>

- Wahyu, C., Rahayu, E., Heti, C., & Rahmawati, T. (2019). The Influence of Financial Literacy on the Personal Financial Management of Government Employees. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 15(2), 128–134.
- White, et al. (2019). The Relationship between Financial Knowledge, Financial Management, and Financial Self-Efficacy Among African-American Students. *Grou*, 23529(2), 1–45.
- Yamin, S. (2023). *Olah Data Statistik SmartPls 3 SmartPls 4 Amos & Stata (Mudah & Praktis) Edisi III*. Dewangga Energi Internasional Publishing.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*.
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>
- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33. <https://doi.org/10.53845/infokam.v19i1.322>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. A., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra. https://www.google.co.id/books/edition/Kumpulan_Teori_Bisnis_Perspektif_Keuanga/fNQHEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Seminar Nasional (PROSPEK I)*, 1(1), 194–203.
- Junianto, Y., & Kohardinata, C. (2021). Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 168. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.515>
- Langoday, T. O., Wahyuningrum, C., & Lay, A. S. Y. (2023). *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS : Pengantar untuk Calon Manajer Hebat di Era Global*. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_PENGAMBILAN_KEPUTU

- SAN_BISNIS_Penga/IYjYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=prospek+teori&pg=PA26&printsec=frontcover
- Lown, J. M. (2011). 2011 outstanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Mahardhika, D. M., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–613.
- Mulyani, E., Fitra, H., & Honesty, F. F. (2021). Investment Decisions: The Effect of Risk Perceptions and Risk Propensity for Beginner Investors in West Sumatra. *Seventh Padang International ...*, 192(Piceeba), 49–55.
<https://www.atlantis-press.com/article/125963968.pdf>
- Ningrum, P. A. P., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 262–275.
<https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.61793>
- Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Technology Sebagai Pemediasi Di Kota Denpasar. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 217–236.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Dan Behavioral Motivation Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship, Business and Finance*, 2(3), 252–267. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v2i3>
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenadamedia Group.
- Setiyawati, K. E., & Indrawati, N. K. I. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Social Demografi Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Investasi Menghadapi Masa Pensiun (Studi Pada Karyawan Di Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri). *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7486>
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Sebagai_Dasar/_34EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=prospek+teori&pg=PA258&printsec=frontcover
- Supriadi, I. (2022). *Riset Akuntansi Keperilakuan : Penggunaan SmartPLS dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes*. Jakad Media Publishing.
- Vigo, S., Omar, B. M. F., & Rifda, C. (2022). Analysis of the Influence of Financial Technology on the Investment Decisions. *Rjoas*, 8(128), 28–36.
<https://doi.org/10.18551/rjoas.2022-08.05>

- Wahyuni, T. (2021). *Analisis Laju Petumbuhan, Efektivitas dan Kontribusi, Penerimaan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Palembang Tahun Anggaran 2015-2020)*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>